



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN VCT DI KELAS V SD NEGERI 003 RAMBAH

¹Eni Marta, ²Rinja Efendi

¹STKIP Rokania

¹rinjaefendi.rokania@gmail.com²enimarta90@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter disekolah merupakan sebuah kebutuhan agar generasi penerus bangsa dapat memiliki jiwa dan pola pikir yang baik, dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai dalam bidang akademik. Untuk itu dilakukan upaya dalam meningkatkan keefektifan proses dalam pembelajaran dengan mengembangkan kultur ataupun kebiasaan positif didalam kelas. Berdasarkan observasi secara keseluruhan karakter belum terdapat pada diri siswa hal ini terlihat dari siswa yang bermain ketika belajar, kurang merespon pada saat pembelajaran dan kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran VCT di Kelas V SD Negeri 003 Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penelitian ini focus pada penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 003 Rambah dalam kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik menggunakan model VCT di SD Negeri 003 Rambah telah berjalan dengan baik, hanya saja yang perlu dilakukan untuk membangun karakter pada diri siswa yaitu dengan cara dilakukannya pembiasaan agar siswa terbiasa sehingga menjadi suatu pembiasaan bagi siswa untuk memunculkan karakter yang positif agar generasi penerus bangsa memiliki karakter yang baik.

Kata kunci: Pendidikan karakter, VCT

ABSTRACT

Character education at school is a necessity so that the next generation of the nation can have a good soul and mindset, by not putting aside values in the academic field. For this reason, efforts are made to improve the effectiveness of the process in learning by developing culture or positive habits in the classroom. Based on the overall observation, the character does not yet exist in students, this can be seen from students who play when learning, lack of response during learning and are less responsible for the tasks given by the teacher. This research is a qualitative research, which aims to determine the implementation of character education in thematic learning through VCT learning models in Class V SD Negeri 003 Rambah in Rokan Hulu District, Riau Province. This study focuses on the application of character education in SD Negeri 003 Rambah in the 2013 curriculum. The data collection technique in this study is by observation and documentation. The data analysis technique is done by describing the research. The results showed that the implementation of character education in thematic learning using VCT models in SD Negeri 003 Rambah has been going well, only that it needs to be done to build character in students that is by way of habituation so students get used to becoming a habit for students to bring up positive character so that the nation's successor has a good character.

Keyword : Character education, VCT



I. PENDAHULUAN

Pesatkan perkembangan teknologi dan informasi di era revolusi 4.0 ini, memberikan dampak terhadap dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan informasi dapat diakses kapanpun dengan mudah oleh semua orang tanpa mengetahui darimana asal informasi tersebut. Dan dalam mengakses informasi tersebut tanpa melihat latar belakang usia yang berarti siapa saja bisa mengakses suatu informasi dengan cepat. Tentunya ini perlu diantisipasi, bukan hanya sekedar dalam memberikan pengajaran melainkan melalui cara pandang terhadap pendidikan itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.

Pendidikan karakter di Indonesia bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter ini salah satu garakan nasional yang mulai dilaksanakan dari tahun 2010 di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama dengan tujuan untuk mencapai sistem pendidikan kearah yang lebih baik, maka

pendidikan karakter di masukkan kedalam kurikulum di sekolah.

Pendidikan karakter disekolah merupakan sebuah kebutuhan agar generasi penerus bangsa dapat memiliki jiwa dan pola pikir yang baik, dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai dalam bidang akademik. Untuk itu dilakukan upaya dalam meningkatkan keefektifan proses dalam pembelajaran dengan mengembangkan kultur ataupun kebiasaan positif didalam kelas.

Berdasarkan observasi secara keseluruhan karakter belum terdapat pada diri siswa hal ini terlihat dari siswa yang mengganggu temannya saat mengerjakan tugas, bermain ketika belajar, kurang merespon pada saat pembelajaran dan kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, masih ditemukan siswa yang tidak disiplin masuk kedalam kelas pada saat jam belajar serta dalam berpakaian. Kondisi tersebut mencerminkan ketidakdisiplinan dan kurang bertanggungjawab terhadap diri siswa.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah / lingkungan. Jadi, untuk mewujudkan karakter siswa dalam pembelajaran maka diperlukan model pembelajaran untuk penyampaian materi pembelajaran.



Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut:

1. Kejujuran
2. Sikap toleransi
3. Disiplin
4. Kerja keras
5. Kreatif
6. Kemandirian
7. Sikap demokratis
8. Rasa ingin tahu
9. Semangat kebangsaan
10. Cinta tanah air
11. Menghargai prestasi
12. Sikap bersahabat

13. Cinta damai
14. Gemar membaca
15. Perduli terhadap lingkungan
16. Perduli sosial
17. Rasa tanggungjawab
18. Religius

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Dari nilai-nilai tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah religius, disiplin, kerjasama dan bertanggung jawab. Adapun nilai budaya dan pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada



		orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Kemendiknas

Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *VCT (Value Clafiation Technique)*. *VCT* merupakan salah satu model pembelajaran yang menanamkan nilai dengan cara sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh kejelasan nilai.

VCT merupakan salah satu model pembelajaran yang menanamkan nilai dengan cara sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh kejelasan nilai. Sebuah cara bagaimana menanamkan dan mengungkap-kan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Karena itu, pada prosesnya *VCT* berfungsi



untuk: a) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai; b) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah peningkatan atau pembetulannya; c) menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 003 Rambah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 003 Rambah. Manfaat penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dan menerapkan karakter anak selama proses pembelajaran.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian di SD Negeri 003 Rambah, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019. Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan observasi untuk mengetahui pendidikan karakter di kelas V pada saat proses pembelajaran tematik. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data kualitatif

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi data*), data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Metode analisis data dengan mendeskripsikan dan merangkum hasil observasi terhadap 32 orang siswa di kelas V SD Negeri 003 Rambah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter di SD Negeri 003 Rambah khususnya di kelas V sudah terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi didalam proses pembelajarannya belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru. Pembiasaan karakter yang dilakukan secara khusus yang berbentuk program masih belum ada, namun pembiasaan dilakukan dengan cara disisipkan dalam pembelajaran seperti salam, do'a sebelum dan sesudah pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru sudah memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP yang digunakan.

Dengan adanya penerapan model *VCT* ini diharapkan muncul karakter positif siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, siswa berbaris didepan kelas (aspek disiplin) dan sebelum pembelajaran dimulai, siswa berdoa terlebih dahulu (aspek religius), untuk kedua aspek tersebut semua siswa melaksanakannya. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :



Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

No	Langkah VCT	Karakter yang muncul	Kesimpulan
1.	Guru membagikan siswa dalam bentuk kelompok	1. Disiplin 2. Kerja Sama	Ketika membagikan kelompok, siswa saling membantu dalam memindahkan tempat duduk. Semua siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan
2.	Guru melontarkan stimulus dengan cara membaca cerita atau menampilkan foto, gambar atau film	1. Disiplin 2. Bertanggung jawab	Saat guru membacakan sebuah cerita yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut, siswa menyimak dan duduk dengan rapi. Ketika diberikan pertanyaan, siswa langsung mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
3.	Melaksanakan dialog terpinpin melalui pertanyaan guru, baik secara individual/ kelompok	1. Disiplin 2. Bertanggung jawab 3. Kerjasama	Dalam melaksanakan dialog antara guru dan siswa, beberapa siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya sedangkan yang lainnya hanya diam bahkan dari 32 orang siswa sekitar 7 orang bermain-main saat belajar dan tidak melakukan diskusi pada kelompoknya.
4.	Menentukan argument dan klarifikasi pendirian (melalui pertanyaan guru dan bersifat individual, kelompok atau klasikal).	1. Disiplin 2. Bertanggung jawab 3. Kerjasama	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan mencari kebenaran dari permasalahan yang ada.
5.	Pembahasan/pembuktian argument. Pada fase ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep sesuai	1. Religius 2. Disiplin 3. Bertanggung jawab 4. Kerjasama	Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menampilkan video, siswa mulai mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.



materi pelajaran		Contoh video yang telah ditampilkan adalah tentang keberagaman suku bangsa. dalam berteman tidak boleh membedakan teman yang satu dengan yang lain.
6. Penyimpulan	1. Bertanggung jawab 2. Disiplin	Pada tahapan penyimpulan, ketika diminta untuk maju kedepan dalam mempersentasekan tugasnya, siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu dan bertanggung jawab.

Sumber : Diolah dari Data Primer

Dari tabel 1 diatas, pendidikan karakter di SD Negeri 003 Rambah sudah diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun belum ada penguatan pendidikan karekter disekolah tersebut. Menurut Kemendiknas (2010), secara psikologis dan *social cultural* pembentukan nilai karakter didalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi yang dimiliki manusia (kognitif, afektif, dan keterampilan) dalam konteks interaksi *social cultural* (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat). Melalui pendidikan akan terbentuk warga masyarakat sesuai dengan karakter bangsa. Baik buruknya suatu negara di masa kini tidak terlepas dari pola pendidikan yang diselenggarakan di masa lampau.

Jenis-jenis Pendidikan Karakter Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu: 1) pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (konservasi moral). 2) pendidikan karakter berbasis nilai

budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa. 3) pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan). 4) pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Melalui Pembelajaran VCT siswa diajarkan untuk memberikan nilai atas sesuatu, membuat penilaian yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan,memiliki kemampuan serta kecendrungan untuk mengambil keputusan yang menyangkut masalah nilai dengan jelas, rasional dan objektif serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

Dengan demikian pendidikan karakter pada proses pembelajaran di SD Negeri 003 Rambah tetap berjalan dengan baik meskipun masih perlu dilakukan pembiasaan agar siswa terbiasa sehingga menjadi



suatu pembiasaan bagi siswa untuk memunculkan karakter yang positif agar generasi penerus bangsa memiliki karakter yang baik.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan Dokumentasi tentang implementasi pendidikan karakter di SD Negeri

003 Rambah, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik hanya saja perlu pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru sebagai pendidik dan mengajar didalam kelas dan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, A. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana
- KBBI Online Versi V.
- Kemendiknas. 2010. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Khan, Y. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Samani, M & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.